

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu pilar utama dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan, khususnya di wilayah pedesaan. Salah satu program yang relevan dalam konteks pemberdayaan masyarakat di Indonesia adalah Program Rumah Binaan Desa, yang berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pelibatan langsung dalam kegiatan pembangunan lokal. Program ini seringkali melibatkan organisasi Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), yang merupakan organisasi kegiatan sosial kemasyarakatan yang berperan aktif dalam membangun dan meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui partisipasi masyarakat, terutama kaum perempuan, agar terlibat aktif dalam program-program pembangunan, termasuk program rumah binaan desa.

Pembangunan yang diselenggarakan oleh suatu daerah dapat dilakukan dengan beragam seperti memanfaatkan potensi wilayah yang dimiliki melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat. Menurut Alhadar et al. (2020: hlm.27) Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang sistematis untuk memberikan kemampuan mandiri kepada masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup melalui program PKK, terutama Program Rumah Binaan Desa, dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam berbagai aspek kehidupan. Pemberdayaan masyarakat memberikan dukungan kepada mereka yang membutuhkan atau belum memiliki sarana untuk hidup mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan dasar. Oleh karena itu, program pemberdayaan di desa harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan setempat.

Dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa mengenai tujuan pemberdayaan masyarakat desa yang melalui program-program yang melibatkan partisipasi aktif anggota masyarakat, termasuk peran strategis organisasi seperti PKK dalam mengembangkan potensi desa, serta meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan masyarakat, meningkatkan kesadaran masyarakat, dan memanfaatkan sumber daya alam. Pemberdayaan bertujuan untuk memberdayakan masyarakat sesuai haknya, menyelesaikan permasalahan, dan

memenuhi kebutuhan masyarakat secara luas. Adapun Peraturan Dalam Negeri No. 1 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yaitu tujuan untuk mengatur organisasi, serta program-program PKK dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat. PKK sebagai salah satu penggerak dalam pembangunan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat di berbagai bidang.

Partisipasi masyarakat memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan program pemberdayaan. Ketika anggota masyarakat, termasuk kelompok perempuan seperti PKK, terlibat aktif dalam setiap tahapan program, mereka tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga menjadi subjek pembangunan. Namun, di Desa Lengkongbarang, partisipasi anggota PKK dalam kegiatan masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi awal, tingkat kehadiran hanya mencapai 63,33% atau 19 dari 30 anggota. Melalui partisipasi aktif, masyarakat seharusnya memperoleh akses terhadap informasi, keterampilan, dan pengalaman, yang pada akhirnya meningkatkan kapasitas serta kemandirian mereka. Keberhasilan program pemberdayaan. Ketika anggota masyarakat, yang termasuk kelompok perempuan seperti PKK, terlibat aktif dalam setiap tahapan pada program dari mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi maka mereka tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga menjadi subjek pembangunan. Melalui partisipasi aktif tersebut, masyarakat memperoleh akses terhadap informasi, keterampilan, dan pengalaman yang pada akhirnya meningkatkan kapasitas serta kemandirian mereka. Dalam konteks Program Rumah Binaan Desa, partisipasi anggota PKK diyakini mampu mendorong peningkatan keberdayaan, karena dengan terlibat langsung, anggota dapat mengidentifikasi kebutuhan, memecahkan masalah secara kolektif, serta mengelola potensi lokal secara optimal. Rendahnya partisipasi sering kali berdampak pada lemahnya rasa memiliki, kurangnya inisiatif, dan ketergantungan pada pihak luar. Oleh karena itu, partisipasi yang kuat menjadi salah satu kunci utama untuk mencapai keberdayaan yang berkelanjutan di tingkat desa.

Menurut Afriansyah et al. (2023) dikemukakan bahwa partisipasi masyarakat aktif dalam program pemberdayaan yang menjadi kunci dalam pencapaian tujuan

pembangunan, partisipasi ini tidak hanya dalam bentuk kehadiran, tetapi juga dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi program. Partisipasi anggota PKK dalam program rumah binaan desa.

Menurut Tahulending et al (2018: hlm.5) mengatakan bahwa partisipasi masyarakat yang merupakan suatu peran dimana terdapat adanya pembangunan untuk menuju kepada peningkatan kehidupan masyarakat, karena itu, partisipasi masyarakat dalam lingkungan pedesaan yang merupakan manifestasi terhadap peran masyarakat dalam mendukung suatu perubahan sosial yang melalui hubungan antara masyarakat dan desa. Artinya partisipasi masyarakat dalam konteks pembangunan sosial dapat memperkuat kontrol masyarakat atas kehidupan masyarakat sendiri, sehingga masyarakat bisa lebih mandiri dalam menentukan arah perubahan yang diinginkan. Menurut Sajuwitaningtyas (2014: hlm.2) juga menyebutkan bahwa partisipasi masyarakat sangat penting dalam mencapai keberhasilan program pemberdayaan, karena masyarakat yang terlibat secara langsung lebih memahami kebutuhan dalam permasalahan yang di hadapi.

Menurut Firmansyah (2012) menyatakan yang berkaitan juga dalam menunjukkan bahwa tingkat keberdayaan masyarakat dapat dilihat dari kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya lokal untuk mengatasi masalah yang ada disekitarnya. Masyarakat yang diberdayakan ialah masyarakat yang mampu mengidentifikasi masalah, serta melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik, dengan tingkat keberdayaan masyarakat sangat erat kaitannya dengan tingkat partisipasi, kesadaran, kemandirian, mammpu melakukan kontrol terhadap informasi, ilmu pengatuahan, dan mampu mengelola lingkungan sosial dan ekonomi.

Pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu kunci utama dalam mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan dengan melalui program Rumah Binaan Desa yang di kelola oleh Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Oleh karena itu pembangunan pada program PKK yang telah dirancang untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa serta melibatkan masyarakat, dan salah satunya perempuan, untuk memiliki tujuan mensejahterakan para masyarakat desa

khususnya pada Kelompok Ibu-Ibu PKK untuk proses pembangunan dan pengelolaan sumber daya.

Terbentuknya Kelompok PKK yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan pada perempuan dan keluarganya sehingga menjadi berdaya. Pemberdayaan dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi. Memanfaatkan potensi lokal di daerah menjadi salah satunya, potensi lokal dengan berbagai keanekaragaman lingkungan, budaya dan sumber daya potensi alam di suatu wilayah berbeda-beda berdasarkan karakteristik. Kondisi lingkungan yang berbeda mengakibatkan perbedaan potensi lokal setiap daerah, termasuk di Desa Lengkongbarang saat ini. Pada Kelompok PKK mengadakan Program Rumah Binaan Desa yang bertujuan untuk memanfaatkan pekarangan rumah secara optimal serta memberikan manfaat ekonomi sosial dan meningkatkan keterampilan masyarakat dalam bertani dan berkebun. Program ini merupakan terobosan baru berupa pemantauan ditujukan kepada Kelompok PKK di wilayah Desa Lengkongbarang. Berdasarkan hasil observasi awal kunjungan pada Ketua PKK mengenai bahwa program Rumah Binaan Desa ini untuk melihat sejauh mana pengembangan aktivitas berjalannya program mengenai penerapan keterampilan memanfaatkan pekarangan, dan menyediakan wadah pemecahan masalah.

Pendidikan masyarakat memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan program pemberdayaan, termasuk dalam Program Rumah Binaan Desa. Salah satu bentuk implementasinya adalah melalui kegiatan kunjungan yang dilakukan oleh anggota PKK sebagai bentuk partisipasi dalam proses pemantauan dan evaluasi program. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana evaluasi, tetapi juga memperkuat interaksi sosial antaranggota PKK, khususnya bagi anggota yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi atau berpartisipasi aktif dalam kelompok. Dengan demikian, kunjungan tersebut dapat mendorong peningkatan pemberdayaan melalui penguatan kapasitas sosial dan partisipatif anggota PKK.

Berdasarkan data profil di Desa Lengkongbarang pada tahun 2024, jumlah penduduknya berjumlah 5020 jiwa, 1.600 luas wilayah, 36 ke RT-an, dan terbagi 5 kedesunan. Kondisi geografis Desa Lengkongbarang ini masih terbilang asri karena

masih banyak lahan yang ditumbuhi yang berbagai macam tumbuhan. Adapun salah satu permasalahan utamanya ialah rendahnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti program secara aktif, seringkali menghambat efektivitas pelaksanaan program, penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi faktor yang menghambat keberhasilan program dan merumuskan strategi untuk meningkatkan partisipasi Anggota Kelompok PKK terhadap Program Rumah Binaan Desa.

Penelitian ini akan dilakukan di Kelompok PKK Desa Lengkongbarang, Kecamatan Cikatomas, Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan Strategi Dinas Pertanian Ketahanan Pangan dan Perikanan (2024), masih terdapat kendala dalam sektor tingkat pemberdayaan masyarakat. Untuk saat ini Kelompok PKK menghadapi berbagai masalah yang berkaitan dengan tingkat pemberdayaan masyarakat, seperti kurangnya produktif, pengelolaan yang tidak efektif, rendahnya efektivitas. Pada program pemberdayaan yang di jalankan PKK Desa yang belum mencapai hasil optimal, karena ketidakmerataan keterampilan untuk meningkatkan hasil program, yang akibatnya monitoring sangat berdampak pada tingkat pemberdayaan masyarakat Kelompok PKK.

Dalam partisipasi anggota PKK pada program Rumah Binaan Desa adanya permasalahan pemberdayaan masyarakat di wilayah Desa Lengkongbarang tersebut yang dapat diselesaikan. Oleh karena itu Dinas Pertanian Ketahanan Pangan dan Perikanan akan memantau dan mengatasi masalah yang sedang dihadapi, dan untuk meningkatkan kemendarian Desa, anggota Kelompok PKK Desa Lengkongbarang harus terlibat secara aktif dalam program Rumah Binaan Desa. Tingkat keberdayaan masyarakat di Desa Lengkongbarang, Kecamatan Cikatomas, Kabupaten Tasikmalaya menunjukkan beberapa permasalahan yang perlu diatasi dalam rangka pemberdayaan melalui Program Rumah Binaan Desa. Berdasarkan data observasi awal di lapangan yang ada terdapat potensi sumber daya alam yang memadai, tingkat keberdayaan masyarakat di desa ini masih tergolong rendah, salah satu indikatornya adalah ketergantungan masyarakat terhadap bantuan eksternal, baik dari pemerintah maupun lembaga non-pemerintah, dalam mengelola lahan pertanian. Masyarakat di desa ini masih mengalami keterbatasan dalam mengelola pekarangan rumah belum secara optimal untuk pertanian ramah

lingkungan, yang tercermin rendahnya keterampilan dan pengetahuan dalam hal budidaya tanaman. Selain itu rendahnya partisipasi dalam kegiatan pada program pemberdayaan, meskipun Program Rumah Binaan Desa ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, terdapat banyak anggota yang belum terlibat aktif, terutama dalam pengambilan keputusan atau pelaksanaan kegiatan program, hal ini berdampak pada rendahnya tingkat kemandirian dalam mengelola hasil pertanian, kondisi-kondisi ini menunjukkan rendahnya tingkat keberdayaan masyarakat yang perlu ditingkatkan melalui peningkatan partisipasi dan kapasitas yang ada.

Dengan demikian, program Rumah Binaan Desa Kelompok PKK Desa Lengkongbarang dapat membantu dan memberikan makna bagi Kelompok PKK tersebut agar menjadi lebih meningkat dalam kemandirianya dan aktif. Maka dari itu Peneliti menduga bahwa Partisipasi Anggota Kelompok PKK pada Program Rumah Binaan Desa, baik dalam proses maupun pelaksanaannya, memiliki pengaruh terhadap tingkat keberdayaan masyarakat, karena itu peneliti tertarik ingin menyelidiki penelitian terkait **“Pengaruh Partipasi Anggota Terhadap Tingkat Keberdayaan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, dapat ditulis identifikasi masalah yang hendak di jadikan bahan penelitiannya yaitu :

- a) Kurangnya tingkat partisipasi anggota PKK dalam kegiatan Program Rumah Binaan Desa yang masih kurang optimal, sehingga menghambat keberhasilan program.
- b) Keberdayaan masyarakat desa yang optimal mengakibatkan potensi yang tersedia belum dapat dimanfaatkan secara maksimal.
- c) Tujuan dari program pemberdayaan Rumah Binaan Desa belum mencapai hasil secara optimal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh partisipasi anggota terhadap tingkat

keberdayaan dalam Program Rumah Binaan Desa di Desa Lengkongbarang, Kecamatan Cikatomas, Kabupaten Tasikmalaya?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh partisipasi anggota dalam Program Pemberdayaan PKK terhadap tingkat keberdayaan masyarakat di Desa Lengkongbarang, Kecamatan Cikatomas, Kabupaten Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoris maupun secara praktis. Adapun manfaat atau kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan bermanfaat terhadap pengembangan keilmuan pendidikan masyarakat, khususnya berkaitan dengan teori partisipasi dalam mempengaruhi tingkat keberdayaan anggota pada Program Rumah Binaan Desa. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi dalam kajian-kajian akademik yang berkaitan dengan peran partisipasi anggota PKK dalam meningkatkan keberdayaan masyarakat.

1.5.2 Kegunaan Praktis

- a) Bagi Anggota PKK di Desa Lengkongbarang diharapkan dapat di pakai sebagai acuan serta memberikan wawasan kepada anggota PKK mengenai pentingnya partisipasi aktif dalam kegiatan program desa, dan memberikan cara pandang mengenai pembelajaran memotivasi untuk berperan lebih aktif dalam kegiatan pemberdayaan msayarakat.
- b) Bagi Pemerintah Desa hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pemerintah desa untuk merancang kebijakan yang lebih tepat dalam melibatkan PKK dan masyarakat dalam program-program pemberdayaan. Pemerintah dapat mengetahui atau memberi masukan strategi yang efektif untuk mendorong partisipasi PKK dalam kegiatan.

- c) Bagi Masyarakat Desa untuk memberikan informasi mengenai peningkatan atau pemahaman masyarakat desa tentang pentingnya peran dalam program pemberdayaan, serta menunjukkan dampak positif yang bisa didapatkan jika masyarakat berkolaborasi dengan anggota PKK. Hal ini diharapkan dapat mendorong masyarakat lebih terlibat aktif dalam kegiatan untuk memajukan desa.
- d) Bagi penulis penelitian ini memberi kesempatan kepada penulis untuk memahami lebih dalam tentang konsep partisipasi anggota PKK terhadap tingkat keberdayaan masyarakat pada program Rumah Binaan Desa yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran kedepannya dan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat.

1.6 Definisi Operasional

Peneliti memberikan batasan istilah definisi operasional yang dimaksudkan untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam menafsirkan istilah-istilah dari pembahasan penelitian, berikut ini adalah pembahasan definisi operasional yang peneliti berikan yaitu sebagai berikut:

1.6.1 Partisipasi Anggota PKK

Partisipasi anggota PKK dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai tingkat keterlibatan aktif anggota dalam kegiatan program Rumah Binaan Desa. Peran partisipasi ini yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, memberikan ide atau solusi di kegiatan program dengan partisipasi yang aktif anggota PKK tidak hanya meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pertanian masyarakat, tetapi juga berperan penting dalam memastikan bahwa program Rumah Binaan Desa tanaman berjalan dengan baik. Serta untuk menginspirasi masyarakat lebih mandiri dalam bertani menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas hidup dan ketahanan pangan di desa.

1.6.2 Keberdayaan Masyarakat

Keberdayaan masyarakat sebagai peningkatan kemampuan individu atau kelompok masyarakat desa untuk mengambil peran aktif dalam memajukan kehidupan masyarakat sendiri. Keberdayaan masyarakat dalam program Rumah Binaan Desa tanaman terlihat melalui peningkatan kemampuan masyarakat untuk

berperan aktif dalam pengelolaan pertanian. Masyarakat juga dilibatkan dalam setiap tahap dari mulai perencanaan hingga pelaksanaan untuk meningkatkan keterampilan bertani, dalam teknik bertani ramah lingkungan dan pengelolaan hasil pertanian. Selain itu, masyarakat mulai mandiri dengan memanfaatkan pekarangan tanaman sayur, serta berpartisipasi dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan program. Keberdayaan tercapai ketika masyarakat tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga mampu mengelola dan mengembangkan program tersebut secara berkelanjutan. Namun, proses untuk menjadikan masyarakat berdaya dikenal dengan pemberdayaan. Tingkat keberdayaan masyarakat yang dapat diterapkan secara luas, untuk mengukur tingkat keberdayaan masyarakat melalui indikator partisipasi, peningkatan keterampilan atau pengetahuan masyarakat, pencapaian tujuan, meningkatkan kemandirian, dan keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan di tingkat desa.

1.6.3 Program Rumah Binaan Desa

Program Rumah Binaan Desa merupakan program pemberdayaan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa dan diinisiasi oleh PKK berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan pekarangan rumah yang lebih produktif. Program ini mendorong masyarakat untuk memanfaatkan lahan pekarangan secara optimal, dengan mengajarkan teknik pertanian ramah lingkungan, seperti pertanian organik dan pengelolaan tanaman yang berkelanjutan. Anggota PKK berperan aktif dalam melatih warga desa mengenai cara bertani yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan. Program Rumah Binaan Desa ini bertujuan agar masyarakat tidak hanya memperoleh keterampilan dalam bertani, tetapi juga mencapai kemandirian ekonomi, mengurangi ketergantungan pada produk luar, serta menciptakan ketahanan pangan yang lebih baik di tingkat rumah tangga.